

Analisis Pendapatan Usahatani Jagung pada Lahan Kering di Desa Tanjung Pering, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir

Muhammad Ari Alfarisy¹, Nurilla Elysa Putri^{2*}

¹²Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya, Indonesia

*nurilla@unsri.ac.id

Abstract

Income in farming is an economic indicator or the amount of money obtained from the sale of agricultural products after deducting all production costs. The factors that influence income are harvest yields, market prices, production costs, business scale, management, and market access. By paying attention to these factors, farmers can improve their farming efforts to achieve better desires. Corn is a commodity that has great potential as a staple food and can increase income, especially in rural areas. The description above encourages researchers to observe and research, especially with the analysis of corn farming income on dry land in Tanjung Pering Village, North Indralaya District, Ogan Ilir Regency. The objectives of this research are (1) to find out corn farming income on dry land (2) to find out corn productivity on dry land (3) to determine the relationship between productivity and income of corn farmers in Tanjung Pering Village, North Indralaya District, Ogan Ilir Regency. The research began to be carried out in October – January 2024. The methods used in collecting data were survey and observation methods. The sampling method in this research is the simple random method. The results of the research that has been carried out are that the average income of corn farmers in Tanjung Pering Village, North Indralaya District, Ogan Ilir Regency is Rp. 36.400.703 ha in year with production costs of Rp.9.959.297 ha in year. Based on research results, productivity in corn farming is 15.200 kg in year. The research results obtained for the strength of the relationship between productivity and income are strong with a value of $0.538 < 0.05$ and a significant value of 0.042, which means it has a real effect.

Keywords: Corn, Income, Productivity

Abstrak

Pendapatan dalam usahatani adalah salah satu indikator ekonomi atau jumlah uang yang diperoleh dari hasil penjualan produk pertanian setelah dikurangi semua biaya produksi. Adapun faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu hasil panen, harga pasar, biaya produksi, skala usaha, pengelolaan, akses pasar. Dengan memperhatikan faktor tersebut petani dapat meningkatkan usahatani untuk mencapai keberlanjutan lebih baik. Jagung merupakan komoditi yang memiliki potensi besar sebagai bahan makanan pokok dan merupakan komoditas yang dapat meningkatkan pendapatan terutama di daerah pedesaan. uraian di atas mendorong peneliti untuk mengamati dan meneliti dengan analisis pendapatan usahatani jagung pada lahan kering di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui pendapatan usahatani jagung pada lahan kering (2) untuk mengetahui produktivitas jagung pada lahan kering (3) untuk mengetahui hubungan produktivitas terhadap pendapatan petani jagung di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian mulai dilakukan pada bulan Oktober-Januari 2024. Metode yang digunakan dalam melakukan pengumpulan data yaitu metode survei dan observasi. Adapun metode penarikan contoh dalam penelitian yang dilakukan ini yaitu metode acak sederhana. Hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu rata-rata pendapatan petani jagung di Desa Tanjung

Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir yaitu sebesar Rp. 36.400.703/lg/thn dengan biaya produksi Rp. 9.959.297/lg/thn. Berdasarkan hasil penelitian produktivitas pada usahatani jagung ini yaitu Rp. 15.200/lg/thn. Hasil penelitian yang didapatkan untuk tingkat kekuatan hubungan antara produktivitas dengan pendapatan yaitu hubungannya kuat dengan nilai $0.538 < 0,05$ dan dengan nilai signifikan sebesar 0,042 yang artinya berpengaruh nyata.

Kata Kunci: Jagung, Pendapatan, Produktivitas

Pendahuluan

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu komoditas pangan strategis di Indonesia yang memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional serta penyediaan bahan baku industri pakan ternak dan pangan olahan. Selain menjadi sumber karbohidrat utama setelah beras, jagung juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena permintaannya terus meningkat seiring berkembangnya industri peternakan dan pengolahan pangan. Kondisi tersebut menjadikan jagung sebagai komoditas yang berpotensi meningkatkan pendapatan petani, khususnya pada wilayah pedesaan yang mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian utama (Michel, 2021; Sidabutar, 2013).

Meningkatnya kebutuhan jagung nasional belum sepenuhnya diimbangi dengan peningkatan produktivitas di tingkat petani. Berbagai kendala masih dihadapi dalam pengembangan usahatani jagung, terutama pada lahan kering, seperti ketidaksesuaian waktu tanam, keterbatasan pengelolaan irigasi dan drainase, kondisi cuaca yang tidak menentu, serta penggunaan input produksi yang belum optimal. Permasalahan tersebut berpotensi menurunkan hasil produksi sehingga secara langsung memengaruhi tingkat pendapatan petani (Sireme, 2014). Oleh karena itu, peningkatan produktivitas menjadi salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan hasil produksi dan efisiensi usahatani.

Dalam kegiatan usahatani, pendapatan merupakan indikator ekonomi yang menunjukkan keberhasilan suatu usaha pertanian. Pendapatan diperoleh dari selisih antara penerimaan hasil penjualan dengan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan selama proses budidaya. Besarnya pendapatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain volume produksi, harga jual hasil panen, biaya produksi, luas lahan, penggunaan input, serta kemampuan petani dalam mengelola usahatannya (Sumaraw et al., 2023). Dengan demikian, peningkatan produktivitas diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan petani apabila diikuti dengan pengelolaan biaya produksi yang efisien.

Produktivitas usahatani sendiri menggambarkan kemampuan petani dalam menghasilkan output dari sejumlah input yang digunakan. Tingkat produktivitas dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti luas lahan, tenaga kerja, penggunaan teknologi, modal, serta kualitas sumber daya manusia yang mengelola usahatani. Semakin tinggi produktivitas yang dicapai, semakin besar peluang petani memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, produktivitas sering dijadikan salah satu indikator utama dalam mengevaluasi keberhasilan suatu usaha pertanian (Yuni Astuti, 2013).

Desa Tanjung Pering, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir merupakan salah satu wilayah yang mengembangkan budidaya jagung pada lahan kering. Meskipun komoditas jagung memiliki prospek ekonomi yang baik, produksi jagung di wilayah ini pernah mengalami fluktuasi akibat perubahan luas panen dan kondisi budidaya yang memengaruhi hasil produksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas masih menjadi tantangan sekaligus peluang dalam meningkatkan pendapatan petani jagung. Namun demikian, informasi empiris mengenai hubungan antara produktivitas dengan pendapatan petani jagung pada lahan kering di wilayah tersebut masih relatif terbatas sehingga diperlukan kajian yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi ekonomi usahatani sekaligus hubungan kedua variabel tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pendapatan usahatani jagung pada lahan kering di Desa Tanjung Pering, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, mengukur tingkat produktivitas usahatani, serta menganalisis hubungan antara produktivitas dan pendapatan petani.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 hingga Januari 2024 di Desa Tanjung Pering, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pendapatan usahatani jagung pada lahan kering, produktivitas usahatani, serta hubungan antara produktivitas dan pendapatan petani. Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara menggunakan kuesioner terstruktur kepada petani responden, serta data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait dan berbagai sumber pustaka yang relevan. Populasi penelitian berjumlah 120 petani jagung, sedangkan sampel sebanyak 30 responden ditentukan menggunakan teknik simple random sampling. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung biaya produksi, penerimaan, pendapatan, dan produktivitas usahatani menggunakan rumus analisis usahatani. Hubungan antara produktivitas dan pendapatan dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank melalui bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 22 pada tingkat signifikansi 5% (Aksara, 2021; Amruddin et al., 2022; Anshori & Iswati, 2019; Djaali, 2021; Nurlan, 2019; Santoso & Madiistriyatno, 2021).

Hasil dan Pembahasan

A. Karakteristik Responden

Sampel pada penelitian ini terdiri dari 30 petani yang berasal dari Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara. Pemilihan responden ini berdasarkan atas pedoman Arikunto (2013) yang dimana jika untuk jumlah petani lebih dari 100 orang dapat diambil dengan persentase 10 -15 % persen, sedangkan jika kurang dari 100 orang petani maka diambil seluruh responden. Desa ini memiliki jumlah petani sebanyak 120 orang yang dimana dikalikan dengan 25 dibagi 100 maka sampel yang akan diambil sebanyak 30. Adapun faktor yang dipilih untuk kriteria responden yaitu jenis kelamin, luas lahan dan umur.

B. Jenis Kelamin

Salah satu indikator yang dapat menunjukkan seberapa produktif petani dalam bekerja adalah jenis kelamin. Dalam industri pertanian, jenis kelamin ini mempengaruhi aspek operasi. Berdasarkan data yang telah didapat, responden petani jagung ini terdiri antara laki-laki dan Perempuan dengan menanam jenis komoditi yang sama yaitu jagung. Untuk lebih rincinya dapat dilihat data pada tabel 1.

Tabel 1. Jenis Kelamin Petani Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-laki	26	86,66
2	Perempuan	4	13,34
Total		30	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023.

Dapat dilihat pada Tabel 1. menunjukkan bahwa responden petani pada penelitian ini terdapat 26 orang petani laki – laki dengan persentase 87% sedangkan untuk petani perempuan sebanyak 4 orang dengan persentase 13 % dari 30 orang responden di Desa Tanjung Pering.

C. Umur Responden

Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk beradaptasi dalam aktivitasnya termasuk dalam usaha pertanian adalah usianya. Kemampuan fisik dan mental seseorang dipengaruhi oleh umur. Adapun variasi umur yang diambil dalam melakukan penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Proporsi Petani Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	25–35	13	43,34
2	36–46	9	30,00
3	47–58	8	26,66
Total		30	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan bantuan data primer menunjukkan bahwa ada perbedaan umur di antara petani yang disurvei di Desa Tanjung Pering. Pada Tabel 2. menunjukkan bahwa usia petani yang disurvei berkisar antara 34 dan 46 tahun, dengan 8 orang yang mewakili 43,34% persen dari 30 petani yang disurvei yang berasal dari Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara. Hal ini menunjukkan bahwa petani jagung Desa Tanjung Pering ini pada umur produktif, yang memungkinkan mereka bekerja dengan lebih baik termotivasi dan semangat.

Tabel 3. Luas Lahan Petani Jagung

No.	Luas Lahan (ha)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	< 1	19	63,33
2	2-3	10	33,33
3	4	1	3,33
Total		30	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023.

Dapat dilihat pada tabel 3 di atas yang telah didapatkan dari data yang ada bahwa luas lahan petani setelah ditotalkan untuk rata – rata nya yaitu seluas 1,27 hektar dengan kategori luas lahan seluas 1 hektar berjumlah 19 petani, untuk lahan seluas 2-3 hektar berjumlah 10 petani dan luas lahan 4 hektar yang berjumlah 1 orang petani.

D. Produksi Jagung

Desa Tanjung Pering ini memiliki lahan garapan rata-rata 1 hingga 2 hektar, tetapi ada juga petani dengan lahan garapan 4 hektar. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah produksi dalam usahatani jagung ini yaitu hasil panen pada musim 1 dikalikan dengan luas lahan lalu ditambahkan hasil panen musim 2 dikalikan dengan luas lahan. Untuk produksi jagung pada lahan kering di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Jumlah Produksi Jagung

No.	Keterangan	Rata-rata
1	Produksi Musim Tanam (MT) I (kg)	7.600
2	Produksi Musim Tanam (MT) II (kg)	7.600
3	Luas Lahan (ha)	1,27
Total	Total Produksi (kg)	19.304

Sumber: Data primer setelah diolah, 2023.

Dapat dilihat pada tabel 4. Jumlah produksi jagung Pada Lahan Kering Di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara yaitu sebanyak 19.304 kg/thn. Total produksi pada musim tanam 1 yaitu 7.600 kg sama hal pun dengan total produksi musim 2. Hal ini dikarenakan kondisi cuaca yang stabil dan konsisten serta pengelolaan yang efisien.

E. Biaya Tetap

Biaya tetap yang digunakan petani dalam berusaha tani jagung ini mencakup biaya alat yang dipakai selama kegiatan usahatani berlangsung. Adapun alat yang digunakan dalam usahatani jagung ini seperti cangkul, arit, hand sprayer, parang. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Tetap Usahatani Jagung

No.	Keterangan	Rata-rata Biaya (Rp/lg/thn)	Persentase (%)
1	Cangkul	35.555	18,76
2	Arit	26.666	14,07
3	Hand Sprayer	73.333	38,69
4	Parang	54.000	28,48
Total		189.554	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023.

Dapat dilihat dari hasil Tabel 5. di atas dapat dilihat bahwa jumlah biaya tetap yang dikeluarkan Petani jagung Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir membayar 189.554 sebagai biaya tetap karena empat alat produksi. Biaya tetap paling besar yang dikeluarkan petani adalah biaya tetap sprayer tangan dengan biaya sebesar Rp.73.333 dengan persentase 38,37 % persen.

F. Biaya Variabel

Petani mengeluarkan biaya variabel atau biaya tidak tetap setiap tahunnya untuk membeli barang yang hanya sekali pakai. Adapun biaya variabel yang dimaksud itu seperti benih jagung, NPK, beberapa pupuk untuk tanaman jagung, jumlah tenaga kerja, proses pemeliharaan, dari awal penanaman hingga pemanenan. Banyak petani yang bekerja sendiri atau bekerja sama dengan keluarga kandung mereka, seperti melakukan pemupukan dan perawatan jagung. Biaya Variabel dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Variabel Usahatani Jagung

No.	Keterangan	Rata-rata Biaya (Rp/lg/thn)	Persentase (%)
1	Benih Jagung	1.163.750	11,68
2	Pupuk Kandang	2.533.333	25,43
3	Pupuk Urea	3.172.000	31,86
4	Pupuk NPK	390.000	3,91
5	Herbisida	297.000	2,98
6	Insektisida	150.770	1,52
7	Tenaga Kerja	1.158.000	11,63
8	Sewa Traktor	968.333	9,72
9	Sewa Mesin Pemetong Rumput	126.111	1,27
Total		9.959.297	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023.

Dapat dilihat pada Tabel 6. diatas didapatkan setelah menjumlahkan total untuk rata – rata biaya variabel usahatani jagung di Desa Tanjung Pering ini sebesar Rp. 9.959.297/lg/thn. Untuk biaya variabel terbesarnya dikeluarkan pada pupuk urea dengan harga Rp. 3.172.000 dengan persentase 31,86 persen. Biaya variabel terkecilnya yaitu dikeluarkan untuk sewa mesin potong rumput sebesar Rp.126.111 dengan persentase 1,27 persen. Rata – rata Biaya tenaga kerja sebesar Rp 1.158.000/HOK per musim tanam.

G. Jumlah Biaya Produksi

Jumlah biaya total produksi yang diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani selama satu tahun dalam masa proses produksi. Adapun rincian jumlah biaya produksi dapat dilihat pada table 7 berikut.

Tabel 7. Jumlah Biaya Produksi Usahatani Jagung

No.	Keterangan	Rata-rata Biaya Produksi (Rp/lg/thn)
1	Biaya Tetap	189.554
2	Biaya Variabel	8.801.297
Total		8.990.851

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023.

Dapat dilihat pada hasil dari Tabel 7. Jumlah biaya produksi yang merupakan rata-rata jumlah biaya tetap dan biaya variabel per luas Garapan didapat lah hasil sebesar 191.111,- dan Rp8.801.297,- dengan jumlah biaya produksi per luas garapan yaitu Rp 8.990.851.

H. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Jagung

Penerimaan dalam usahatani merupakan total dari seluruh pendapatan yang diterima dari hasil penjualan barang pada tingkat harga tertentu Petani Di Desa Tanjung Pering ini menjual jagung mereka ke tengkulak yang datang langsung ke lahan untuk membeli hasil produksi mereka. Untuk lebih detailnya dapat dilihat Rata-rata penerimaan petani jagung pada Tabel 8.

Tabel 8. Total Penerimaan Usahatani Musim Tanam 1 Jagung

No.	Keterangan	Rata-rata
1	Produksi Musim Tanam (MT) I (kg)	7.600
2	Harga Jual MT I (Rp/kg)	2.600
3	Penerimaan MT I dan MT II (Rp/ha/thn)	36.600.000
4	Penerimaan MT I dan MT II (Rp/lg/thn)	46.360.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 8. Rata-rata penerimaan petani contoh yaitu sebesar Rp 46.360.000,- perluas garapan dalam satu musim tanam yaitu dalam satu tahun. Produksi jagung dengan penerimaan rata-rata petani dalam satuan hektar adalah sebesar Rp.36.600.000 pertahun. Dimana rata-rata produksi jagung yaitu sebanyak Rp 15.200,- kg/ha dengan harga jual Rp 3.050,- per kilogramnya. Harga jual jagung pada musim pertama ini terbilang sangat rendah karena pada musim ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi seperti cuaca yang mendukung, pasokan yang berlimpah dan permintaan yang stabil atau relatif rendah yang mengakibatkan harga jual jagung menjadi rendah.

Tabel 9. Total Penerimaan Usahatani Musim Tanam 2 Jagung

No.	Keterangan	Rata-rata
1	Produksi Musim Tanam (MT) II (kg)	7.600
2	Harga Jual MT II (Rp/kg)	3.500
3	Penerimaan MT II (Rp/ha)	36.600.000
4	Penerimaan MT II (Rp/lg)	46.360.000

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 9, rata-rata penerimaan usahatani jagung pada Musim Tanam (MT) II mencapai Rp46.360.000 per lahan garapan (Rp/lg) atau sebesar Rp36.600.000 per hektare (Rp/ha). Musim tanam kedua berlangsung mulai bulan Oktober hingga Januari, yang merupakan periode panen bagi petani jagung di Desa Tanjung Pering.

Harga jual jagung pada musim tanam kedua mencapai Rp3.500/kg, lebih tinggi dibandingkan musim tanam sebelumnya. Peningkatan harga tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terbatasnya pasokan jagung di pasar, meningkatnya permintaan konsumen, serta kondisi cuaca yang kurang mendukung produksi di beberapa wilayah. Curah hujan yang tinggi selama musim tanam menyebabkan penurunan hasil panen di sebagian daerah sehingga pasokan berkurang. Ketika permintaan tetap tinggi sementara pasokan menurun, harga jual jagung cenderung meningkat. Kondisi tersebut memberikan keuntungan bagi petani karena mampu meningkatkan penerimaan usahatani meskipun produksi relatif tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Tabel 10. Total Pendapatan Usahatani Jagung

No.	Keterangan	Rata-rata (Rp/lg/thn)
1	Penerimaan	46.360.000
2	Total Biaya Produksi	9.959.297
Total Pendapatan		36.400.703

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023.

Berdasarkan hasil Tabel 10. dapat dilihat bahwa pendapatan rata-rata usahatani jagung di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir yaitu sebesar Rp 36.400.703,- per luas garapan dalam setahun. Dengan penerimaan sebesar Rp 46.360.000,- dan biaya produksi sebesar Rp 9.959.297,-.

I. Produktivitas

Produktivitas adalah rasio perbandingan antara ukuran input atau sumber daya tertentu dengan ukuran output tertentu. Rata-rata produksi dan luas jagung petani contoh di Desa Tanjung Pering dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Produktivitas Usahatani Jagung

No.	Keterangan	Rata-rata
1	Produksi (kg/lg/thn)	19.304
2	Luas Lahan (ha)	1,27
Produktivitas (kg/ha/thn)		15.200

Sumber : Data primer setelah diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa rata-rata produksi jagung petani yaitu 15.200 kg/lg/thn dan nilai rata-rata luas lahan jagung petani yaitu 1,27 ha, yang mana hasil produksi jagung nantinya akan dijual kepada tengkulak yang datang langsung ke lokasi. Adapun yang menjadi permasalahan produktivitas dikarenakan sistem pemasaran yang melibatkan tengkulak dapat mempengaruhi harga jual dan keuntungan bagi petani.

J. Hubungan Produktivitas Terhadap Pendapatan

Berdasarkan perhitungan korelasi uji spearman dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 22 untuk mengetahui hubungan antara produktivitas dengan pendapatan usahatani contoh di Desa Tanjung Pering dengan $\alpha = 0,05$, maka didapatkan hasil hubungan antara produktivitas dengan pendapatan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Hubungan Produktivitas Terhadap Pendapatan Menggunakan Uji Korelasi Spearman

Variabel	Koefisien Korelasi Spearman (rs)	Sig. (2-tailed)	N	Keterangan
Produktivitas – Pendapatan	0,538**	0,002*	30	Hubungan positif dengan kekuatan sedang dan signifikan

Dilihat dari Tabel 12. bahwa hasil uji korelasi spearman antara produktivitas dengan pendapatan petani contoh ini di dapatkan nilai signifikan sebesar 0,042, nilai $0,042 < 0,05$ Tolak H_0 . Tingkat kekuatan hubungan atau korelasi antara produktivitas dengan pendapatan petani jagung di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir yaitu sebesar 0,538 atau hubungannya kuat. Angka koefisien korelasinya bernilai positif sehingga hubungan kedua variabel searah artinya jika produktivitas nya meningkat maka pendapatannya juga meningkat. Agar memaksimalkan pendapatan maka petani perlu fokus pada peningkatan produktivitas, tetapi adanya tantangan seperti keterbatasan teknologi atau pengetahuan mengenai pertanian moder sehingga dapat mempengaruhi produktivitas. Hubungan yang kuat antara produktivitas dan pendapatan petani ini dapat meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan. Dukungan dalam bentuk pelatihan, teknologi, serta praktik lapangan pertanian yang efektif dan efisien akan sangat bermanfaat agar dapat mencapai hasil tersebut.

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan maka didapatkanlah hasil untuk kesimpulan sebagai berikut ini : Besar Pendapatan yang didapatkan dari usahatani jagung pada lahan kering di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir adalah Rp 36.400.703/lg/musim tanam . Dengan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp46.360.000,- (Rp/lg/thn) dan biaya produksinya yaitu sebesar Rp9.959.297,- (Rp/lg/thn). Petani di Desa Tanjung Pering berhasil memperoleh pendapatan bersih yang signifikan dari usahatani jagung dengan total

penerimaan melebihi biaya produksi sehingga ini menunjukkan bahwa usahatani jagung pada lahan kering ini terbilang cukup menguntungkan. Pada penelitian ini didapatkan hasil produktivitas dari usahatani jagung pada lahan kering di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir ini sebesar 11.968 Kg/lg/thn. Tingkat kekuatan hubungan atau korelasi antara produktivitas dengan pendapatan petani jagung di Desa Tanjung Pering Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir yaitu sebesar 0,538 atau hubungannya kuat. Angka koefisien korelasinya bernilai positif sehingga hubungan kedua variabel searah artinya jika produktivitasnya meningkat maka pendapatannya juga meningkat. Jika dilihat dari signifikan sebesar $0,042 < 0,05$ artinya hubungan antara produktivitas dan pendapatan berpengaruh nyata. Untuk pemerintah daerah setempat dapat memberikan pelatihan atau penyuluhan tentang metode pembudidayaan yang lebih baik dan tepat, serta membantu petani dalam menyediakan sarana dan prasarana dalam produksi jagung. Dengan adanya peningkatan produktivitas akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan petani. Oleh karena itu adapun upaya untuk meningkatkan produktivitas melalui pelatihan, inovasi serta praktik pengetahuan petani untuk meningkatkan kesejahteraan petani tersebut.

Daftar Pustaka

- Amruddin, A., Priyanda, R., Agustina, T. S., Ariantini, N. S., Rusmayani, N. G. A. L., Aslindar, D. A., & Yuniati, I. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Penerbit Pradina Pustaka.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif* (Edisi 1). Airlangga University Press.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Rev. ed.). Rineka Cipta.
- Bumi Aksara. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Djaali. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*.
- Michel, M. (2021). Analisis pendapatan usahatani jagung di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 17(3), 875–882. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.17.3.2021.36486>
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif*. CV Pilar Nusantara.
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Indigo Media.
- Sidabutar, P. Y. Y. (2013). Analisis usahatani jagung (*Zea mays* L.) di Desa Dorsoha Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://www.neliti.com/publications/184811/analisis-usahatani-jagung-zea-mays-di-desa-dosroha-kecamatan-simanindo-kabupaten>
- Sireme, D. L. A. U. (2014). *Strategi pengembangan usahatani jagung di Kabupaten Dairi Kecamatan Tigalingga Desa Lau Sireme*.
- Sumaraw, V., Benu, O. L. S., & Rengkung, L. R. (2023). Analisis pendapatan usahatani jagung di Desa Pinaesaan Kecamatan Tompasobaru Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 19(1), 77–84. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i1.45947>